

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) dan menggunakan pendekatan teori kejujuran Mahmud Yauni untuk mengetahui nilai-nilai karakter kejujuran yang digambarkan dalam buku bacaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X-XII kurikulum 2013.

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini mengadopsi analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*). Analisis wacana kritis untuk mengungkap nilai-nilai karakter kejujuran yang digambarkan dalam buku bacaan Pendidikan Agama Islam yang diadopsi secara nasional di Indonesia. Analisis wacana kritis ialah studi interdisipliner wacana yang memandang bahasa sebagai praktik sosial<sup>1</sup> dan mempertimbangkan konteks penggunaan bahasa.<sup>2</sup> Fairclough dan Wodak menerangkan kalau analisa wacana kritis memandang wacana (pemakaian bahasa dalam tuturan serta catatan) selaku wujud praktik sosial alhasil dapat jadi menunjukkan dampak pandangan hidup, memproduksi serta mereproduksi ikatan kekuasaan yang tidak timbal antara kategori sosial, pria, wanita, ataupun golongan kebanyakan serta minoritas.<sup>3</sup> Oleh karena itu para sarjana AWK berpendapat bahwa pilihan bahasa yang dibuat pengguna mencerminkan niat, ideologi, dan pemikiran mereka. AWK paling baik menjelaskan bagaimana sebuah teks merepresentasikan dan mengkonstruksi realitas sosial terikat secara

---

<sup>1</sup> Fairclough N, "Critical Discourse Analysis as a Method in Social Scientific Research." In *Methods of Critical Discourse Analysis*, edited by R. Wodak and M. Meyer, (London: Sage, 2001), 121

<sup>2</sup> Wodak R, "What CDA Is About- a Summary of Its History, Important Concepts and Its Development." In *Methods of Critical Discourse Analysis*, edited by R. Wodak and M. Meyer, (London: Sage, 2001), 1

<sup>3</sup> Fairclough Norman dan Ruth Wodak, *Discourse as Social Interaction*. (London: Sage Publication, 1997), 1

kontekstual dengan sistem (nilai) ideologi tertentu melalui manifestasinya pesan terselubung dan terbuka.<sup>4</sup>

Penelitian ini melihat ke dalam pilihan linguistik dan visual dalam teks sebagai wacana untuk menyampaikan makna.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, teks untuk analisis ialah buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang berjudul analisis nilai pendidikan karakter kejujuran pada buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X – XII yang diterbitkan Kemendikbud kurikulum 2013.

## 2. Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai kejujuran dalam buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X – XII yang diterbitkan Kemendikbud kurikulum 2013, peneliti menggunakan pendekatan berdasarkan tuntunan dan petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an.

Istilah jujur ialah alih bahasa dari tutur shidiq. Lawannya merupakan kidzd, bohong ataupun dusta. Watak jujur sepatutnya jadi watak orang beragama serta bertakwa. Watak ini bawa pemiliknya pada kebaikan. Al-Qur'an amat menyarankan buat melakukan jujur, diantara sabda Allah SWT dalam QS. At-Taubah (9): 119 tentang kejujuran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)”<sup>6</sup>

Nilai budi pekerti pada surat tersebut yakni menjadi orang yang benar atau jujur. Arti dari bagian di atas merupakan menghasilkan seluruh orang buat

<sup>4</sup> Widodo H P, *Situating Moral and Cultural Values in ELT Materials: The Southeast Asian Context*, (Switzerland: Springer, 2018), 131

<sup>5</sup> Kress, G., and T. Van Leeuwen, *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. 2nd ed. (New York: Routledge, 2006)

<sup>6</sup> Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,

jujur dalam perkataan mereka (tidak beralih dengan alasan apapun), dalam aksi serta seluruh kondisi (tidak beralih dalam situasi apapun).

Penulis menyimpulkan bahwa ayat tersebut bentuk kejujurannya merupakan melaporkan kejujuran dalam pengakuan dengan cara seimbang, tanpa dilandasi faktor apapun, pada siapapun sekalipun kepada kompetitor. Sebab bila terjalin ketidakadilan hingga hendak mencuat keretakan di publik sebab sudah lenyapnya rasa yakin.

Parameter kejujuran menurut Mahmud Yauni sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Mengatakan yang benar
2. Berperan cocok dengan apa yang dipikirkan
3. Mengatakan betul walaupun orang lain tidak menyetujui
4. Cocok antara percakapan serta perbuatan
5. Membagikan bukti dengan adil
6. Menyakini serta membetulkan anutan Allah serta Rasulnya
7. Patuh kepada perintah serta pantangan Allah
8. Memenuhi akad( tidak ingkar)

## B. Sumber Data

Data adalah bagian data yang direkam dalam sesuatu alat yang bisa dibedakan dengan informasi lain, bisa dianalisis dengan teknik-teknik yang terdapat, serta relevan dengan permasalahan yang diawasi.<sup>8</sup> Dalam buku teks, penulis menyajikan nilai-nilai kejujuran melalui serangkaian visual penggambaran. Secara visual, gambar, dan foto menggambarkan nilai-nilai kejujuran yang perlu

---

<sup>7</sup> Mahmud Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 65- 66  
<sup>8</sup> Dini Nurul Huda, *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non Bse Dengan Standar Isi Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 29-30

disadari oleh guru dan siswa, tetapi ini sering luput dari perhatian atau mereka menganggap remeh visual itu.<sup>9</sup>

Buku teks ini dipilih sebagai unit analisis berdasarkan pembenaran sebagai berikut:

1. Buku teks ini banyak digunakan di seluruh negeri. Pilihan ini bisa meningkatkan validitas pembaca karena pengguna buku teks, guru, dan siswa berasal dari lokasi geografis yang berbeda di Indonesia
2. Buku teks ini merupakan artefak kurikulum 2013. Ini dapat meningkatkan validitas konten karena penulis menganalisis salah satu arus materi kurikulum yang dimiliki oleh guru dan siswa saat ini
3. Penulis buku teks menekankan pada nilai-nilai kejujuran (misalnya jangan mencontek, dan jangan korupsi). Hal ini menunjukkan sikap atau nilai sebagai salah satu fokus pedagogis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku bacaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X - XII yang diterbitkan oleh Kemendikbud kurikulum 2013. Buku ini disusun oleh:

Tabel 3.1

No	Judul	Kelas	Penulis	Penelaah	Terbitan	Cetakan
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/ sederajat	X	Nelty Khairiyah serta Endi Suhendi Zen	Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, serta Asep Nursobah	Pusat Kurikulum serta Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud	Ketiga, 2017 (edisi revisi)
2	Pendidikan Agama Islam dan Budi	XI	Mustahdi serta Mustakim	Yusuf A. Hasan serta Muh. Saerozi	Pusat Kurikulum serta Perbukuan	Kesatu, 2014

<sup>9</sup>

Budi Setyono dan Handoyo Puji Widodo, *The Representation Of Multicultural Values In The Indonesian Ministry Of Education And Culture Endorsed EFL Textbook: A Critical Discourse Analysis*, *Intercultural Education*, (2019):

	Pekerti SMA/serajat				Balitbang, Kemendikbud	
3	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/serajat	XII	Feisal Ghozaly serta A. Sholeh Dimiyathi	Marzuki, serta Yusuf A. Hasan	Pusat Kurikulum serta Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud	Kesatu, 2015

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode yang dicoba periset buat mengakulasi informasi dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendukung analisis.<sup>10</sup> Teknik pengumpulan informasi penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa teknik diantaranya seperti pengamatan, penelusuran, dan penggunaan dokumen. Teknik pengumpulan informasi yang dicoba peneliti ialah:

1. Melaksanakan observasi serta membaca dengan cara langsung pada buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X-XII yang diterbitkan Kemendikbud kurikulum 2013 secara keseluruhan melalui serangkaian visual penggambaran. Secara visual, gambar, foto, dan artefak visual lainnya yang menggambarkan nilai-nilai kejujuran
2. Mencatat dan membuat tabel satu persatu bagian dari bab yang diceritakan dalam naskah, mulai dari bahasa dan pilihan kata yang digunakan dengan cara mendeskripsikan. Lebih detail bisa diamati pada contoh berikut:

---

<sup>10</sup> Thessa Caesar Petrisia Nasrani, *Wacana Tentang Perempuan Dalam Cerita Wayang (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Novel "Srikandi Belajar Menganah" Karya Sunardi D.M)*, (Malang: Skripsi Universitas Brawijaya, 2017), 32

Tabel 3.2 Analisis nilai-nilai kejujuran dalam buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X

No	Bab	Tema	Contoh Visual	Deskripsi	Halaman	Nilai-Nilai Kejujuran	Kode Gambar
1	Bab 3	Memertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian		Gedung berwarna putih bertuliskan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) disertai ada lambang burung garuda dan bendera merah putih	35	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai penegak kejujuran	3.1

3. Tidak hanya itu yang sangat berarti merupakan pula menulis tiap bagian yang melukiskan angka kepribadian kejujuran dalam buku bacaan itu, yang esoknya hendak dijadikan selaku pangkal informasi<sup>11</sup>

Dengan tutur lain, sedi-segi yang tersembunyi di dalam buku bacaan bisa dikenal dengan memandang opsi bahasa serta bentuk aturan bahasa yang dipakai. Pengumpulan informasi berikutnya merupakan dengan pencarian riset pustaka hal bacaan. Setelah itu yang terakhir merupakan pemakaian akta yang bisa ditemui dalam buku bacaan.

<sup>11</sup> Thessa Caesar Petrisia Nasrani,  
*Wacana Tentang Perempuan Dalam Cerita Wayang*  
 (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Novel "Srikandi Belajar Memanah" Karya Sunardi D.M), 32-33

#### D. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini, penulis fokus pada nilai-nilai kejujuran yang dimunculkan pada buku bacaan pendidikan agama Islam dan bagaimana relevansi buku bacaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya sifat jujur saat ini bagi peserta didik. Dalam buku teks, penulis menyajikan nilai-nilai kejujuran melalui serangkaian visual penggambaran. Secara visual, gambar, foto, dan artefak visual lainnya menggambarkan nilai-nilai kejujuran yang perlu disadari oleh guru dan siswa, tetapi ini sering luput dari perhatian atau mereka menganggap remeh artefak visual itu.<sup>12</sup> Mengungkap nilai-nilai ini dimaksudkan untuk memunculkan nilai kejujuran dalam buku teks tersebut.

Tabel 3.3 Analisis nilai-nilai kejujuran dalam bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X

No	Bab	Tema	Contoh visual	Deskripsi	Hal ama n	Nilai- Nilai Kejujuran	Kode Gamba r
1	Bab 7	Malaikat at selalu bersam aku		Beberapa anak laki-laki berseragam baju putih celana biru duduk di atas kursi kayu warna coklat	107	Tidak meniru ataupun tidak membagikan jawaban pada sahabat merupakan sikap jujur	3.2

<sup>12</sup> Budi Setyono dan Handoyo Puji Widodo, The Representation Of Multicultural Values In The Indonesian Ministry Of Education And Culture Endorsed EFL Textbook: A Critical Discourse Analysis, *Intercultural Education*, (2019): 6

				sedang mengerjakan ulangan			
--	--	--	--	----------------------------	--	--	--



Gambar 3.2

Berdasarkan tabel 3.3 kode gambar 3.2 menampilkan beberapa anak laki-laki berseragam baju putih celana biru duduk di atas kursi kayu warna coklat sedang mengerjakan ulangan. Tidak meniru ataupun tidak membagikan jawaban pada sahabat mencerminkan karakter jujur, dalam agama Islam sering dikenal dengan istilah *sidiq*.